

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap *underpricing* dengan variabel intervening *earning per share* yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. *Debt to equity ratio* yang rendah menandakan perusahaan tersebut mampu mengefektifkan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di periode yang akan datang. Keuntungan tersebut tidak hanya digunakan untuk menutupi utang yang dimiliki atau mengurangi jumlah keuntungan yang didapatkan. Sehingga hal tersebut bisa dianggap perusahaan memiliki kinerja yang cukup bagus, dan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima oleh investor, karena secara tidak langsung jika keuntungan perusahaan besar, maka EPS yang dibagikan juga meningkat.
2. *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Dimana hasil pengembalian atas investasi yang dilakukan menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil *return on assets* perusahaan,

semakin kecil juga tingkat pengembaliannya sehingga nilai *earning per share* juga akan rendah, sebaliknya semakin tinggi nilai *return on assets* suatu perusahaan maka akan semakin besar tingkat pengembalian yang akan menyebabkan laba yang di terima oleh investor akan semakin besar.

3. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* tinggi menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dari kreditor semakin tinggi, sehingga dapat diartikan risiko perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *equity* yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang perusahaan. Berdasarkan teori *signaling*, kondisi perusahaan dengan *debt to equity ratio* tinggi akan menjadi sinyal buruk bagi investor, sehingga investor akan mencari perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* rendah akan lebih banyak dicari investor sehingga harga sahamnya akan meningkat dan terjadilah *underpricing*.
4. *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*. Secara teori, *Return on assets* menunjukkan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi *return on assets* suatu perusahaan akan mengakibatkan berkurangnya ketidakpastian perusahaan yang melakukan IPO sehingga akan dapat memperkecil tingkat *underpricing*.
5. Secara teori *earning per share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Berdasarkan teori signal, EPS yang semakin meningkat menandakan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar saham sahamnya atau semakin besar perusahaan dalam memperoleh laba memberikan harapan akan memperoleh hasil yang lebih besar di masa yang akan datang. Hal ini mengakibatkan meningkatnya EPS akan meningkatkan pendapatan saham dimana profit yang tinggi dalam suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor yang menurunkannya tingkat *underpricing*

6. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *underpricing* dengan di mediasi oleh *earning per share* menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*, dikarenakan Berdasarkan teori *signaling*, kondisi perusahaan dengan *debt to equity ratio* tinggi akan menjadi sinyal buruk bagi investor, sehingga investor akan mencari perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* rendah akan lebih banyak dicari investor sehingga harga sahamnya akan meningkat dan terjadilah *underpricing*. Setelah dilakukan uji mediasi oleh *earning per share* ternyata EPS mampu memediasi antara *debt to equity ratio* terhadap *underpricing* yang menyebabkan adanya pengaruh positif setelah *earning per share* memediasi *debt to equity ratio* terhadap *underpricing*. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk kedalam model *full mediation*, artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen tanpa melalui variabel intervening atau mediasi.

7. Pengaruh *return on assets* terhadap *underpricing* dengan di mediasi oleh *earning per share* menunjukkan hasil bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*, dikarenakan tingkat ROA yang tinggi mengakibatkan berkurangnya ketidakpastian bagi perusahaan yang ingin melakukan IPO sehingga menyebabkan menurunnya tingkat *underpricing*. Setelah dilakukan uji mediasi oleh *earning per share* ternyata EPS mampu memediasi antara *return on assets* terhadap *underpricing* yang menyebabkan adanya perubahan menjadi ke arah positif setelah *earning per share* memediasi *return on assets* terhadap *underpricing*. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam model *full mediation*, yang artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen tanpa melalui variabel intervening atau mediasi.

1.2 Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) diharapkan untuk memberikan informasi internal perusahaan termasuk mengenai keuangan perusahaan secara lebih transparan, seperti untuk rasio *leverage*, profitabilitas, *underpricing* dan *earning per share*. Hal ini diperlukan untuk mencegah adanya asimetri informasi atau ketimpangan informasi bagi investor atau perusahaan itu sendiri dalam jual beli saham.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin membeli saham pada perusahaan yang sudah melakukan *initial public offering* (IPO) dan terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) diharapkan untuk dapat melakukan *investment selection* atau seleksi investasi terutama dengan memperhitungkan rasio *leverage*, profitabilitas dan *earning per share* yang dimiliki perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang bisa mempengaruhi *underpricing* pada saat *initial public offering* (IPO) atau dapat menggunakan variabel yang sama dalam penelitian ini namun menggunakan alat ukur yang berbeda dan disarankan juga untuk menggunakan objek yang berbeda serta memperpanjang periode penelitian.